

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global yang cepat dan dinamis mengharuskan setiap orang, terutama keluarga muda, memiliki keterampilan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan berkelanjutan. Perubahan gaya hidup, meningkatnya biaya barang-barang penting, di samping persyaratan konsumsi kontemporer, menjadikan manajemen keuangan keterampilan penting dalam kehidupan rumah tangga yang secara langsung akan mempengaruhi kesehatan keuangan keluarga (*Financial well-being*).

Menurut Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Ojk, (2025), telah terjadi kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Hasil SNLIK 2025 ini meningkat dibanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02%. Meski demikian, pertumbuhan pengetahuan ini belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat, terutama di kalangan keluarga muda yang berada pada tahap awal siklus hidup ekonomi mereka.

Financial well-being (Kesejahteraan finansial) mengacu pada kondisi di mana seseorang merasa aman secara ekonomi, puas dengan situasi keadaannya, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan baik (Fitrianingsih, 2025). Hal ini penting karena akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga dikatakan sejahtera ketika mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulkiah & Jalaludin, 2021). Oleh karena itu

diperlukan kecukupan dalam hal keuangan keluarga agar dapat mencapai kesejahteraan finansialnya (*Financial Well Being*). *Financial Well Being* tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari kemampuan seseorang mengatur uang, menabung, berinvestasi, dan menghadapi risiko keuangan di masa depan.

Pendapatan berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *Financial well-being*. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain (Argo et al., 2021). Pendapatan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi kesejahteraan finansial. Namun, pendapatan yang tinggi tidak selalu menjamin tercapainya kesejahteraan finansial apabila tidak diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Kumanireng & Setyorini, 2022). Ferdinand dan Ardyansyah (2023) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan kebiasaan seseorang dalam merencanakan, mengatur dan mengendalikan penggunaan uang agar kondisi keuangan tetap seimbang dan berkelanjutan.

Desa Penfui Timur adalah salah satu desa di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil pra penelitian di Desa Penfui Timur dengan 30 responden, sebagian besar keluarga muda memiliki pendapatan yang tidak stabil karena bergantung pada sektor informal, pertanian, dan pekerjaan dengan upah harian. Kondisi ini dilihat dari rendahnya responden yang tidak memiliki dana darurat serta belum menerapkan perencanaan anggaran secara konsisten. Pola pengeluaran yang tidak terkontrol dan kurang

disesuaikan dengan pendapatan dapat menyebabkan keluarga rentan mengalami tekanan finansial. Selain itu keluarga muda di Desa Penfui Timur juga memiliki keterbatasan literasi keuangan dalam hal ini pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang, pengalokasian dana darurat, serta perencanaan masa depan. Keterbatasan literasi keuangan ini diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti penelitian menurut Wahyuni et al., (2024) menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun pendapatan secara langsung berpengaruh signifikan meningkatkan kesejahteraan finansial. Sedangkan menurut Prameswari dan Nugroho, (2023) pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hayat et al., (2024) perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Sedangkan menurut Osman et al., (2018) menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Dalam penelitian sebelumnya juga menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Putra 2024).

Dengan demikian penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji hubungan pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap *financial well-being*. Dan untuk menguji bagaimana literasi

keuangan sebagai variabel mediasi dapat menjadi perantara antara variabel pendapatan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap *financial well-being*, menggunakan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai kebaruan metodologis.

Berdasarkan uraian fenomena dan kesenjangan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap *Financial Well-Being* Keluarga Muda dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi di Desa Penfui Timur)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum tentang pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?
3. Apakah perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?
5. Apakah Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan keluarga muda di Desa Penfui Timur?
6. Apakah perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan keluarga muda di Desa Penfui Timur?

7. Apakah literasi keuangan mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?
8. Apakah literasi keuangan mampu memediasi pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran umum *financial well-being*, pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan keluarga muda di Desa Penfui Timur.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.
4. Untuk mengetahui peran literasi keuangan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.
5. Untuk mengetahui peran pendapatan terhadap literasi keuangan keluarga muda di Desa Penfui Timur?
6. Untuk mengetahui peran perilaku pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan keluarga muda di Desa Penfui Timur?

7. Untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh pendapatan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.
8. Untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap *financial well-being* keluarga muda di Desa Penfui Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan judul Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap *Financial Well-Being* Keluarga Muda dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi di Desa Penfui Timur). Terdiri dari dua (2) manfaat yaitu:

a) Manfaat Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan gambaran empirik mengenai pengaruh pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap *financial well-being* keluarga muda sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berperan penting dalam memperluas wawasan serta pemahaman penelitian terhadap konsep-konsep seperti pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan *financial well-being*, baik dari sisi teoritis maupun empiris. Melalui

pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengasah kemampuan berpikir analisis, kritis, serta metodologis dalam menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis data lapangan. Selain itu, penelitian ini menjadi wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi dalam menghadapi permasalahan nyata di masyarakat, khususnya pada keluarga muda yang tinggal di wilayah pedesaan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Desa Penfui Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu desa untuk sebaiknya tidak hanya memberi bantuan modal (pendapatan), tetapi juga mendukung program yang memperbaiki perilaku keuangan, karena perilaku itulah yang secara efektif akan meningkatkan literasi dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelatihan edukasi keuangan, perencanaan keuangan keluarga, serta manajemen pendapatan rumah tangga, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri secara finansial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik dan dasar pengembangan penelitian lanjutan di bidang keuangan keluarga, perilaku keuangan, dan literasi keuangan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, kontrol diri, atau faktor sosial ekonomi yang

mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan metode campuran *mixed methods* atau memperluas wilayah penelitian ke desa-desa lain di Kabupaten Kupang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.